Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 1819-1827

Organisasi Sebagai Struktur Sosial

Faruq Abdur Rouf [1], Nur Arfiyah Febriani[2]
[1, 2] Manajemen Pendidikan Islam, Universitas PTIQ

Corresponding Author: Faruq Abdur Rouf, e-mail: faruqarrouf@gmail.com

Published: Jan, 2026

ABSTRACT

Organizations are not only understood as administrative entities designed to achieve specific goals but also as social structures that regulate patterns of interaction, roles, hierarchy, and norms that shape the internal dynamics of the organization. From a sociological perspective and in line with Islamic values, organizations are structured systems founded upon principles of equality, justice, and cooperation among their members. This study employs a literature review method to analyze the concept of organizations as social structures, including elements such as hierarchy, roles and responsibilities, communication, and the norms that develop within organizations. The findings indicate that social structure plays a central role in creating order, guiding member behavior, and ensuring organizational effectiveness. In addition, Islamic values provide a moral foundation for maintaining unity, justice, and decision-making processes based on collective benefit (maslahah). The discussion in this article enriches the understanding of the importance of integrating social, structural, and value-based aspects in modern organizational management.

Keywords: organization, social structure, hierarchy

ABSTRAK

Organisasi tidak hanya dipahami sebagai wadah administratif untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi juga sebagai struktur sosial yang mengatur pola interaksi, peran, hierarki, dan norma yang membentuk dinamika internal organisasi. Dalam perspektif sosiologis dan nilai-nilai Islam, organisasi merupakan sistem terstruktur yang berlandaskan kesetaraan, keadilan, dan kerja sama antaranggotanya. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis konsep organisasi sebagai struktur sosial, termasuk elemen-elemen seperti hierarki, peran dan tanggung jawab, komunikasi, serta norma yang berkembang dalam organisasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa struktur sosial berperan sentral dalam menciptakan keteraturan, mengarahkan perilaku anggota, serta memastikan efektivitas organisasi. Selain itu, nilai-nilai Islam memberikan landasan moral dalam menjaga persatuan, keadilan, serta mekanisme pengambilan keputusan yang bersifat maslahat. Pembahasan dalam artikel ini memperkaya pemahaman mengenai pentingnya integrasi aspek sosial, struktural, dan nilai dalam pengelolaan organisasi modern.

Kata Kunci: organisasi, struktur sosial, hierarki.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Organisasi sering kali dipandang hanya dari perspektif fungsionalnya sebagai mesin efisiensi yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Namun, pandangan ini mengabaikan dimensi fundamentalnya, organisasi adalah struktur sosial. Konsep ini menekankan bahwa organisasi bukan

sekadar kumpulan individu, tetapi sebuah sistem kompleks yang terdiri dari pola interaksi, peran, hierarki, dan norma yang saling terkait erat[1] . Ini adalah kerangka kerja esensial bagi siapa saja yang ingin mengelola, memimpin, atau sekadar memahami tempat kerja modern.

Dalam kehidupan sosial, keberadaan manusia hampir tidak pernah terlepas dari keterlibatan dalam organisasi. Organisasi hadir sebagai suatu wadah yang terdiri dari individu-individu yang bekerja sama secara terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu[2]. Organisasi merupakan entitas sosial yang sengaja dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu melalui koordinasi dan pembagian peran antar individu. . Dalam perspektif sosiologis, organisasi tidak hanya dipandang sebagai alat manajerial atau sistem administratif, tetapi juga sebagai struktur sosial yang merepresentasikan pola hubungan antar anggota, distribusi kekuasaan, dan norma yang mengatur interaksi di dalamnya [3].

Struktur sosial organisasi mengatur bagaimana individu berinteraksi, membuat keputusan, dan menegosiasikan peran serta tanggung jawab mereka dalam mencapai tujuan kolektif. Pemahaman terhadap organisasi sebagai struktur sosial penting karena fenomena organisasi tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan budaya tempat ia berada. struktur sosial mengacu pada pola hubungan dan interaksi antar individu dalam suatu kelompok atau organisasi. Struktur sosial organisasi dapat mencakup aspek seperti hierarki, departemen atau divisi, jaringan komunikasi formal dan informal, serta peran dan tanggung jawab individu dalam organisasi. Proses komunikasi organisasi melibatkan pertukaran informasi, gagasan, dan pesan antara individu-individu di dalam organisasi[4]. Perubahan dalam nilai-nilai sosial dan kemajuan teknologi pada saat ini menuntut pendidikan islam untuk menata ulang sistem organisasi agar tetap menjaga nilai-nilai organisasi dalam status sosial yang baik.

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang Organisasi Sebagai Struktur Sosial, dengan fokus pada bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan ke dalam struktur, proses, dan budaya organisasi. Melalui studi literatur dan analisis konseptual, artikel ini akan mengeksplorasi prinsip-prinsip Organisasi yang sesuai dengan ajaran Islam, serta mengidentifikasi tantangan status sosial yang terbentuk didalam organisasi. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi niali-nilai organisassi dan struktur sosial secara menyeluruh dan berkelanjutan, serta menjadi referensi bagi praktisi dan akademisi yang tertarik dalam manajemen berbasis nilai-nilai Islam.

---

[1] Yovita Sabarina Sitepu and Departemen, 'Paradigma Dalam Teori Organisasi Dan Implikasinya Pada Komunikasi Organisasi', 2, 2011, 83–91.

[2] Rivai V, Darmansyah M H, and Ramly M, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi* (pt raja grafindo persada, 2011).

[3] W Richard Scott and Gerald F Davis, *And Organizing Rational , Natural , and Open System* (new york: Routledge, 2016).

[4] Fitri Meliya Sari, Yusnadi, and Hasrat Efendi Samosir, 'STRUKTUR SOSIAL KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM PERSPEKTIF KLASIK, HUMANIS, DAN KONTEMPORER', 4.2 (2023), 334–44.

Struktur Sosial dalam Organisasi

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa menjalin interkasi/hubungan sosial dengan individu maupun kelompok lain untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Secara individual, tidak ada manusia yang mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, ia membutuhkan peran orang lalin untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tersebut[5]. Manusia memerlukan pihak lain untuk melengkapi hidupnya dengan cara menjalin hubungan-hubungan internal antar individu -dan membentuk suatu kelompok sosial, dan menghasilkan pola-pola hubungan dalam bentuk status serta peran masing-masing pihak yang saling berhubungan antara manusia yang satu dengan lainnya yang disebut sebagai interaksi (sosial). Interaksi tersebut menghasilkan produk-produk interaksi, yaitu tata pergaulan yang berupa nilai dan norma yang mengatur kebaikan dan keburukan dalam ukuran kelompok tersebut. Pandangan tentang apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk itu akhirnya mempengaruhi perilaku manusia sehari-hari[6].

Struktur sosial merupakan suatu konsep yang lekat dengan ilmu-ilmu sosial utamanya sosiologi. Konsep "struktur sosial" secara etimologis dibangun dari kata "struktur" yang memiliki arti Menyusun dan kata tersebut berasal dari bahasa latin yaitu structum. Sedangkan, kata "sosial" juga berasal dari bahasa latin yaitu socii yang artinya sekutu. Kata "sosial" tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, struktur sosial mempunyai arti yaitu susunan masyarakat berupa interaksi sosial yang terjadi pada setiap individu atau kelompok[7]. Di dalam suatu kelompok sosial terdapat beberapa unsur penting seperti peran, hak, dan kewajiban yang harus dilengkapi satu sama lain agar terjadi keteraturan dan tujuan tercapai[8].

Keteraturan dalam sebuah kelompok sosial membentuk sebuah sistrem organisasi, Manusia yang merupakan makhluk organisasional sejak lahir tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. struktur fisik manusia sendiri sesungguhnya adalah suatu sistem yang tersusun dari sub-sistem anggota tubuh yang semuanya sebagai suatu sistem tubuh yang memiliki fungsi masing-masing dan terorganisasi secara sempurna hingga menghasilkan sosok manusia yang sempurna[9].

Struktur sosial dalam Islam terdiri dari dasar-dasar kesetaraan, keadilan, dan kerja sama, serta memiliki lapisan-lapisan sosial berdasarkan peran dan fungsi, seperti pemimpin, ulama, dan masyarakat umum. Islam menekankan kesetaraan tanpa diskriminasi ras atau suku, namun mengakui adanya perbedaan fungsi dalam masyarakat. Sejarah menunjukkan pembentukan struktur yang

[5] Arditya Prayogi and Riki Nasrullah, 'Authenticity of the God Concept in Islam 1', 3.1 (2024), 347–53.
[6] Jurnie Daraka and Prapti Murwani, 'Struktur Sosial Orang Aru Dalam Perspektif Sosiokultural Di Kabupaten Kepulauan Aru', 4.2 (2021), 27–33.
[7] Thohir Yuli Kusmanto and Misbah Zulfa Elizabeth, 'Struktur Dan Sistem Sosial Pada Aras Wacana Dan Praksis', 2.1 (2018), 39–50 <https://doi.org/10.21580/jsw.2018.2.1.2252>.
[8] Arditya Prayogi, 'STRUKTUR SOSIAL', *Pengantar Sosiologi Kontemporer*, 2024, 26.
[9] Fathor Rachman, 'Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN H{ADITH', *Ulumuna : Jurnal Studi Keislaman*, 1.2 (2015), 291–323.

berjenjang, terutama pada era kerajaan Islam, di mana sultan berada di puncak, diikuti oleh pejabat, bangsawan, dan masyarakat biasa.

Alloh SWT berfirman :

وَمَا فِيْهِۗ اخْتَلَفُوْا فِيْمَا النَّاسِ بَيْنَ لِيَحْكُمَ بِالْحَقِّ الْكِتٰبَ مَعَهُمُ وَاَنْزَلَ وَمُنْذِرِيْنَۖ مُبَشِّرِيْنَ النَّبِيّٖنَ اللّٰهُ فَبَعَثَ وَّاحِدَةًۗ اُمَّةً النَّاسُ كَانَ

مَنْ يَّهْدِيْ وَاللّٰهُ بِاِذْنِهٖۗ الْحَقِّ مِنَ فِيْهِ اخْتَلَفُوْا لِمَا اٰمَنُوْا الَّذِيْنَ اللّٰهُ فَهَدَى بَيْنَهُمْۗ ۢ بَغْيًاۢ بَيْنٰتُ جَاۤءَتْهُمُ مَا بَعْدِ مِنْۢ اُوْتُوْهُ الَّذِيْنَ اِلَّا فِيْهِ اخْتَلَفَ

﴿٢١٣﴾ مُّسْتَقِيْمٍ صِرَاطٍ اِلٰى يَّشَاۤءُ

"Manusia itu (dahulunya) umat yang satu (dalam ketauhidan). (Setelah timbul perselisihan,) lalu Allah mengutus para nabi (untuk) menyampaikan kabar gembira dan peringatan. Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang mengandung kebenaran untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidak ada yang berselisih tentangnya, kecuali orang-orang yang telah diberi (Kitab) setelah bukti-bukti yang nyata sampai kepada mereka, karena kedengkian di antara mereka sendiri. Maka, dengan kehendak-Nya, Allah memberi petunjuk kepada mereka yang beriman tentang kebenaran yang mereka perselisihkan. Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk). (Al-Baqarah : 213)"

Ayat tersebut menerangkan bahwa sebuah organisasi hendaknya bersatu dengan menghindari konflik yang menyebabkan perpecahan antara satu dengan yang lain. Maka dari itu, dalam sebuah organisasi hendaknya selalu menjunjung persatuan dan kesatuan organisasi. Ayat tersebut juga menerangkan tentang pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi dan juga berorientasi pada penyelesaian masalah. Hendaknya semua perkara yang diselisihkan dalam sebuah organisasi itu diselesaikan dengan dikembalikan kepada metode pengambilan keputusan yang diajarkan oleh Allah SWT[10].

Secara sederhana, struktur sosial dalam organisasi merujuk pada pola hubungan yang relatif stabil di antara orang-orang, kelompok, dan posisi dalam organisasi tersebut. Struktur ini menciptakan kerangka kerja yang memandu dan mengendalikan perilaku anggota, memastikan adanya koordinasi yang diperlukan untuk mencapai misi organisasi[11], Ini melampaui bagan organisasi formal (yang menunjukkan garis wewenang resmi) dengan memasukkan juga jaringan informal, norma budaya, dan dinamika kekuasaan yang sesungguhnya terjadi.

Hierarki Dalam Organisasi

Hierarki adalah kekuasaan yang tidak akan terputus serta membentang dari tingkatan atas organisasi sampai tingkatan paling bawah dan menjelaskan hubungan si pelapor kepada si penerima

[10] Qomaruddin, 'PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DALAM MENCIPTAKAN EFEKTIFITAS KERJA', *Q I E M A (Q o m a r u d d i n I s l a m i c E c o n o m y M a g a z i n E)*, 5.1 (2019), 1–13.
[11] Kusmanto and Elizabeth.

laporan. Pada hierarki terdapat wewenang dalam melaksanakan tugas, maksudnya sebagai pemberian otoritas atau kekuasaan formal dan tanggung jawab untuk menjalankan kegiatan tertentu. Pendelegasian atasan kepada bawahan diperlukan guna organisasi dapat berjalan secara detail karena tidak ada atasan yang bisa mengamati setiap tugas organisasi[12].

Dalam sebuah organisasi, hierarki dapat diartikan urutan anggota berdasarkan wewenang atau jabatannya atau Menggambarkan struktur kekuasaan serta tanggung jawab dalam perusahaan atau institusi, Contoh: CEO Manajer Supervisor Staf. Memiliki Tujuan Memastikan alur komunikasi dan pengambilan keputusan yang terstruktur.

Dalam konteks organisasi pendidikan modern, sistem birokrasi yang berfungsi sebagai fondasi yang memungkinkan institusi pendidikan menjalankan kegiatan operasional secara efektif dan efisien. Pembagian tugas yang terstruktur memungkinkan setiap individu memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas, sementara sistem hierarki mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih terarah dan sistematis. Aturan yang bersifat rasional serta prosedur operasional yang baku turut menjamin bahwa setiap aktivitas berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan[13].

Salah satu keunggulan utama dari penerapan birokrasi di sektor pendidikan adalah kemampuannya dalam membentuk sistem administrasi yang rapi dan terorganisir. Hal ini menjadi sangat penting, terutama bagi institusi pendidikan berskala besar seperti sekolah dan perguruan tinggi, yang melibatkan banyak tenaga kerja. Dalam struktur birokratis, setiap staf memahami perannya masing-masing, dan pola komunikasi yang formal serta terstruktur memastikan kelancaran pelaksanaan tugas sehari-hari.

Departement/Divisi dalam Organisasi

Departemen atau divisi di dalam organisasi menggambar sebuah cara untuk menstrukturisasi organisasi, namun keduanya memiliki perbedaan mendasar dalam hierarki dan fokus tanggung jawab.

Departemen adalah bagian dari suatu organisasi yang lebih besar yang berfokus pada fungsi atau bidang studi tertentu. Mereka biasanya mengelompokkan karyawan berdasarkan keahlian dan tanggung jawab fungsional mereka

Divisi adalah unit organisasi yang lebih besar dan sering kali berfungsi sebagai unit bisnis yang mandiri (semi-independen), bertanggung jawab atas produk, layanan, atau area geografis tertentu. Divisi sering kali memiliki departemen fungsionalnya sendiri di dalamnya.

---

[12] Mela Julia and Alifah Jiddal Masyruroh, 'LITERATURE REVIEW DETERMINASI STRUKTUR ORGANISASI: TEKNOLOGI, LINGKUNGAN DAN STRATEGI ORGANISASI', *JEMSI (Jurnal Ekonomi MAnajemen Sistem Informasi)*, 3.4 (2022), 383–95 <https://dinastirev.org/JEMSI>.

[13] Tati Hartati and Dwi Astuti, 'Studi Komparatif Antara Teori Organisasi Tradisional Dan Teori Organisasi Modern Dalam Dunia Kerja', 01.04 (2025), 2023–26.

Komunikasi Dalam Organisasi

Komunikasi merupakan gambaran internal anggota organisasi yang memahami bahwa organisasi dikelola dan bekerja didasarkan pada tata hubungan, interaksi, sikap dan perilaku di antara anggota organisasi yang berpedoman pada hierarki dengan jenjang kepangkatan yang bersifat hierarkis[14]. Di dalam organisasi, komunikasi dibagi menjadi arus, Arus komunikasi dari atas ke bawah (downward) terkait dengan penyampaian pesan berupa pendelegasian tugas/perintah kerja. Sementara itu, arus komunikasi dari bawah ke atas (upward) berkenaan dengan pelaporan hasil ataupun permasalahan dalam pekerjaan, dari karyawan ke atasan. Komunikasi di dalam organisasi sering kali dipengaruhi oleh penggunaan kekuasaan, aspek psikologi, variabel perilaku individu anggota organisasi[15].

Secara tidak langsung yang terjadi di dalam komunikasi organisasi tercipta sebuah struktur sosial dalam pelaksanaannya, secara umum hal tersebut dipengaruhi oleh susunan departemen ataupun divisi organisasi yang terstruktur serta ditentukan oleh wewenang dan tanggung jawab.

Peran dan Tanggung Jawab dalam Organisasi

Peran adalah posisi atau fungsi yang dijalankan seseorang dalam organisasi, sementara tanggung jawab adalah tugas dan kewajiban spesifik yang harus dijalankan dalam peran tersebut untuk mencapai tujuan organisasi. Peran menentukan kontribusi yang lebih luas, sedangkan tanggung jawab menguraikan tugas-tugas konkret yang diharapkan. Definisi yang jelas tentang peran dan tanggung jawab sangat penting untuk kinerja yang efektif, kolaborasi tim, dan pengambilan keputusan strategis[16].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis konsep Organisasi Sebagai Struktur Sosial. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan mengintegrasikan berbagai sumber teks yang relevan, baik dari Al-Qur'an, Hadis, maupun karya-karya ulama dan akademisi terkait Organisasi Sebagai Struktur Sosial. Metode ini juga memberikan ruang untuk mendalami pemikiran-pemikiran klasik dan kontemporer mengenai pengorganisasian yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep Organisasi Sebagai Struktur Sosial serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi

---

[14] Bareskrim Polri, Karo Wasidik, and Kasub Dit, 'MODEL HIERARKI KOMUNIKASI ORGANISASI BADAN RESERSE DAN KRIMINAL KEPOLISIAN REPUBLIK INDONESIA (BARESKRIM POLRI)', 4.2 (2020), 111–20.

[15] Sitepu and Departemen.

[16] Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi* (Gadjah Mada University Press, 1989) <https://books.google.co.id/books?id=WsBqYgEACAAJ>.

dalam penerapannya di dunia nyata. Peneliti menganalisis bagaimana suatu struktur sosial yang terbentuk di dalam suatu. Hasil analisis disajikan secara sistematis dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Elemen Kunci Organisasi sebagai Struktur Sosial

Memahami organisasi sebagai struktur sosial memerlukan analisis beberapa elemen kunci:

Peran dan Status

Setiap anggota organisasi menempati posisi atau status tertentu (misalnya, manajer, supervisor, staf junior), dan setiap status disertai dengan peran (serangkaian perilaku yang diharapkan). Peran ini mendefinisikan tanggung jawab, tugas, dan cara berinteraksi dengan orang lain, menciptakan prediktabilitas dan keteraturan dalam operasional sehari-hari.

Hierarki dan Otoritas

Hierarki menentukan garis komando dan rantai wewenang. Struktur ini memungkinkan organisasi mengambil keputusan, membagi tugas, dan menjaga stabilitas internal. Salah satu ciri paling menonjol dari struktur sosial adalah adanya hierarki atau stratifikasi. Hierarki ini menetapkan siapa yang memiliki wewenang untuk membuat keputusan dan siapa yang bertanggung jawab kepada siapa. Sistem otoritas ini sangat penting untuk koordinasi, memastikan bahwa tugas dialokasikan secara efisien dan konflik dapat diselesaikan melalui mekanisme yang telah ditetapkan[17].

Norma dan Nilai Bersama

Norma adalah aturan tidak tertulis yang mengatur perilaku anggota, sementara nilai menjadi landasan moral bagi tindakan kolektif. Norma dapat berasal dari budaya organisasi, kebijakan formal, atau nilai keagamaan. Organisasi juga berfungsi berdasarkan seperangkat norma (aturan tidak tertulis tentang perilaku yang dapat diterima) dan nilai-nilai bersama. Norma-norma ini, yang sering kali menjadi bagian dari budaya organisasi, membantu menyelaraskan perilaku individu dengan tujuan kolektif dan mempererat kohesi sosial di antara anggota.

Jaringan Komunikasi

Komunikasi merupakan elemen penting dalam struktur sosial organisasi. Arus informasi dapat bersifat formal (top-down, bottom-up) maupun informal (interaksi sosial antaranggota). Struktur sosial menentukan bagaimana informasi mengalir dalam organisasi. Meskipun ada saluran

[17] Hartati and Astuti.

komunikasi formal, jaringan informal juga memainkan peran krusial dalam menyebarkan informasi, membangun hubungan, dan bahkan memobilisasi dukungan untuk suatu inisiatif.

Perspektif Organisasi Sebagai Struktur Sosial

Organisasi dipahami sebagai sistem yang terdiri atas berbagai elemen yang saling berinteraksi. Melihat organisasi sebagai struktur sosial memberikan wawasan yang lebih kaya daripada sekadar melihatnya sebagai mesin rasional:

A. Memahami Perilaku Individu : Sebagai aktor sosial, individu membawa nilai, motivasi, dan latar belakang masing-masing yang memengaruhi perilaku organisasi. Perspektif ini membantu menjelaskan mengapa individu bertindak dengan cara tertentu dalam konteks organisasi. Perilaku mereka sering kali dibentuk oleh peran dan tekanan sosial, bukan hanya oleh insentif ekonomi[18].
B. Mengelola Perubahan: Kelompok kerja atau tim membentuk sub-struktur dalam organisasi dan memainkan peran kunci dalam proses sosial, seperti kolaborasi, negosiasi, dan pengambilan keputusan. Budaya organisasi mencerminkan kepercayaan, simbol, dan pola perilaku yang dianut bersama. Budaya yang kuat sering kali menjadi sumber keunggulan kompetitif. Organisasi terus menghadapi tuntutan perubahan, baik dari lingkungan eksternal maupun internal. Perubahan dalam satu bagian dari struktur sosial akan berdampak pada bagian lain. Memahami interkoneksi ini memungkinkan manajemen perubahan yang lebih efektif.
C. Meningkatkan Kinerja: Selain hubungan formal, terdapat jaringan informal yang menghubungkan anggota secara spontan. Jaringan ini mempercepat informasi dan memengaruhi dinamika kekuasaan . Organisasi yang memiliki struktur sosial yang sehat dengan peran yang jelas, komunikasi yang efektif, dan norma yang mendukung cenderung lebih efektif dalam mencapai tujuan mereka[19]

KESIMPULAN

Organisasi sebagai struktur sosial merupakan konsep fundamental yang menempatkan organisasi bukan hanya sebagai sistem formal, tetapi sebagai jaringan hubungan sosial yang dibangun melalui peran, hierarki, norma, dan komunikasi di antara anggotanya. Pemahaman ini menunjukkan bahwa efektivitas organisasi sangat ditentukan oleh kualitas interaksi sosial dan kejelasan struktur yang mengaturnya. Hierarki, pembagian tugas, dan peran yang jelas menjadi landasan terciptanya

[18] Granit Agustina and others, 'PERAN MOTIVASI SEBAGAI MODERASI PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN', 08.02 (2024), 1–10.
[19] Ardi Galih Pangestu and Puput Hilma Purnama, 'Peran Struktur Organisasi Dalam Kunci Sukses Kinerja Dan Efisiensi Karyawan Koperasi Laboratorium Bisnis Politeknik Negeri Bandung', 1 (2024), 1–9.

koordinasi yang efektif, sementara jaringan komunikasi—baik formal maupun informal menjadi instrumen penting dalam menjaga kelancaran aktivitas organisasi.

Dalam perspektif Islam, struktur sosial organisasi harus dibangun di atas nilai keadilan, persatuan, dan musyawarah sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an. Nilai-nilai ini memastikan bahwa organisasi tidak hanya berfungsi secara mekanis, tetapi juga mengedepankan keharmonisan dan etika dalam setiap prosesnya. Integrasi antara struktur sosial dan nilai-nilai Islam menciptakan model organisasi yang bukan saja efektif, tetapi juga berorientasi pada kemaslahatan.

Oleh karena itu, memahami organisasi sebagai struktur sosial memberikan pandangan komprehensif mengenai bagaimana setiap elemen individu, peran, norma, dan nilai bekerja secara sinergis untuk membentuk organisasi yang adaptif, berkelanjutan, dan bermakna bagi seluruh anggotanya.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Granit, Hartanto, Ulfa Hidayati, Musran Munizu, and Wa Ode Nur Ainun5, 'PERAN MOTIVASI SEBAGAI MODERASI PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN', 08.02 (2024), 1–10

Daraka, Jurnie, and Prapti Murwani, 'Struktur Sosial Orang Aru Dalam Perspektif Sosiokultural Di Kabupaten Kepulauan Aru', 4.2 (2021), 27–33

Hartati, Tati, and Dwi Astuti, 'Studi Komparatif Antara Teori Organisasi Tradisional Dan Teori Organisasi Modern Dalam Dunia Kerja', 01.04 (2025), 2023–26

Julia, Mela, and Alifah Jiddal Masyrurch, 'LITERATURE REVIEW DETERMINASI STRUKTUR ORGANISASI: TEKNOLOGI, LINGKUNGAN DAN STRATEGI ORGANISASI', JEMSI (Jurnal Ekonomi MAnajemen Sistem Informasi), 3.4 (2022), 383–95 <https://dinastirev.org/JEMSI>

Kusmanto, Thohir Yuli, and Misbah Zulfa Elizabeth, 'Struktur Dan Sistem Sosial Pada Aras Wacana Dan Praksis', 2.1 (2018), 39–50 <https://doi.org/10.21580/jsw.2018.2.1.2252>

Pangestu, Ardi Galih, and Puput Hilma Purnama, 'Peran Struktur Organisasi Dalam Kunci Sukses Kinerja Dan Efisiensi Karyawan Koperasi Laboratorium Bisnis Politeknik Negeri Bandung', 1 (2024), 1–9

Polri, Bareskrim, Karo Wasidik, and Kasub Dit, 'MODEL HIERARKI KOMUNIKASI ORGANISASI BADAN RESERSE DAN KRIMINAL KEPOLISIAN REPUBLIK INDONESIA (BARESKRIM POLRI)', 4.2 (2020), 111–20

Prayogi, Aditya, 'STRUKTUR SOSIAL', Pengantar Sosiologi Kontemporer, 2024, 26

Prayogi, Aditya, and Riki Nasrullah, 'Authenticity of the God Concept in Islam 1', 3.1 (2024), 347–53

Qomaruddin, 'PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DALAM MENCIPTAKAN EFEKTIFITAS KERJA', QIEMA (QomaruddinIslamicEconomyMagazinE), 5.1 (2019), 1–13

Rachman, Fathor, 'Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN H{ADITH', Ulumuna : Jurnal Studi Keislaman, 1.2 (2015), 291–323

Rivai V , Darmansyah M H, and Ramly M, Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi (pt raja grafindo persada, 2011)

Sari, Fitri Meliya, Yusnadi, and Hasrat Efendi Samosir, 'STRUKTUR SOSIAL KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM PERSPEKTIF KLASIK, HUMANIS, DAN KONTEMPORER', 4.2 (2023), 334–44

Scott, W Richard, and Gerald F Davis, And Organizing Rational , Natural , and Open System (newyork: Routledge, 2016)

Sitepu, Yovita Sabarina, and Departemen, 'Paradigma Dalam Teori Organisasi Dan Implikasinya Pada Komunikasi Organisasi', 2, 2011, 83–91

Sutarto, Dasar-Dasar Organisasi (Gadjah Mada University Press, 1989) <https://books.google.co.id/books?id=WsBqYgEACAAJ>.